ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i2.9224

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN DAGANG DI KECAMATAN PADANG BARAT

Effect of Internal Control and Individual Morality on the Prevention of Accounting Fraud in Trading Companies in Padang Barat Subdistrict

Dewi Zulvia & Mareli Zai
STIE KBP Padang
dewizulvia@akbpstie.ac.id; marelnadoya@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 21, 2026	Feb 13, 2026	Feb 25, 2026	Mar 2, 2026

Abstract

Accounting fraud is a serious problem for trading companies because it can cause financial losses and undermine stakeholders' trust, thereby necessitating effective internal control and high individual morality to minimize such practices. This study aimed to analyze the effect of internal control and individual morality on the prevention of accounting fraud in trading companies, with a specific focus on CV Mekkah Granit in Padang Barat Subdistrict. The research employed a quantitative approach using primary data obtained through questionnaires completed by 50 employee respondents. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results show that internal control and individual morality simultaneously have a significant effect on the prevention of accounting fraud. Partially, both variables also have a positive and significant effect on fraud prevention, confirming that an adequate internal control system and high individual morality play

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

an important role in reducing fraudulent practices in trading companies. The study concludes that strengthening internal control and fostering individual morality contribute to the prevention of accounting fraud, while also supporting improved operational effectiveness and the integrity of the company's financial statements.

Keywords: Internal Control; Individual Morality; Accounting Fraud Prevention; Trading Companies; CV Mekkah Granit

Abstrak: Kecurangan (*fraud*) akuntansi merupakan masalah serius bagi perusahaan dagang karena dapat menimbulkan kerugian keuangan dan menurunkan kepercayaan *stakeholders*, sehingga diperlukan pengendalian internal yang efektif dan moralitas individu yang tinggi untuk meminimalkan praktik tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan akuntansi pada perusahaan dagang, dengan fokus pada CV Mekkah Granit di Kecamatan Padang Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh 50 responden karyawan perusahaan. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal dan moralitas individu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Secara parsial, kedua variabel tersebut juga berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*, yang menegaskan bahwa sistem pengendalian internal yang memadai dan moralitas individu yang tinggi berperan penting dalam menekan praktik kecurangan di perusahaan dagang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan pengendalian internal dan pembinaan moralitas individu berkontribusi pada pencegahan kecurangan akuntansi, sekaligus mendukung peningkatan efektivitas operasional dan integritas laporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Pengendalian Internal; Moralitas Individu; Pencegahan Kecurangan Akuntansi; Perusahaan Dagang; CV Mekkah Granit

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan negara dan daerah di Indonesia diatur secara konstitusional dengan menekankan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan kepatuhan terhadap peraturan (Ramadani et al., 2026; Safitri & Alfath, 2025; Silalahi & Wijaya, 2025). Namun, meningkatnya kompleksitas pengelolaan keuangan berbasis teknologi turut meningkatkan risiko kecurangan *(fraud)*, yang umumnya disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal dan rendahnya pemahaman terhadap prosedur keuangan (Anthony et al., 2023; Distiyah et al., 2025; Nurhidayanti, 2025). Oleh karena itu, pencegahan fraud menjadi bagian penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan baik.

Menurut Putri & Putra (2023) Kecurangan dalam akuntansi merupakan tindakan penyimpangan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi atau

kelompok melalui manipulasi pencatatan keuangan, pengalihan aset, maupun penyembunyian informasi yang bersifat material. Praktik ini tidak hanya melanggar ketentuan hukum dan etika, tetapi juga berdampak pada menurunnya keandalan laporan keuangan serta kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap organisasi.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi adalah efektivitas pengendalian internal (Hertina et al., 2023; Paranoan et al., 2018). Pengendalian internal yang lemah membuka peluang bagi individu untuk melakukan penyimpangan karena tidak adanya pemisahan tugas yang memadai, prosedur pengawasan yang kurang efektif, serta lemahnya sistem pelaporan. Sebaliknya, penerapan sistem pengendalian internal yang baik berperan penting dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan dengan memastikan bahwa setiap aktivitas keuangan berjalan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan.

Selain pengendalian internal, moralitas individu juga memiliki peran yang signifikan dalam terjadinya kecurangan akuntansi (Khoiriyah & Asyik, 2020; T. E. Putri et al., 2023). Individu dengan tingkat integritas dan etika yang rendah cenderung lebih mudah melakukan kecurangan, terutama ketika dihadapkan pada tekanan atau kesempatan yang mendukung. Faktor moralitas ini semakin diperkuat oleh adanya asimetri informasi, di mana pihak yang memiliki akses lebih besar terhadap informasi keuangan dapat memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi tanpa mudah terdeteksi.

CV. Makkah Keramik Granit adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan penjualan keramik serta granit. Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan volume penjualan menyebabkan pengelolaan persediaan dan keuangan menjadi lebih kompleks. Dalam kondisi tersebut, ditemukan indikasi kecurangan akuntansi berupa pencatatan persediaan yang dilebih-lebihkan (overstated inventory) oleh staf bagian gudang dan keuangan. Barang yang hilang atau dijual secara tidak resmi tetap dicatat dalam pembukuan, sehingga laporan persediaan terlihat normal meskipun realitas fisiknya berbeda.

Menurut Octaviani (2023)Pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik yang dirancang untuk memastikan keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, serta perlindungan aset perusahaan dari penyalahgunaan. Menurut COSO *(Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission)*, pengendalian internal mencakup lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan berkelanjutan. Dengan

penerapan pengendalian internal yang efektif, perusahaan dapat meminimalkan risiko terjadinya kecurangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan akurasi serta transparansi informasi keuangan yang disajikan kepada manajemen dan pemangku kepentingan.

Menurut penelitian Putri & Putra (2023), Damayanti & Nugroho (2024), Wuwung (2023), Putra (2024), memberikan hasil penelitiannya dengan menunjukkan hasil bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan dalam mencegah kecurangan akuntansi, di mana pengendalian internal yang baik dapat menekan risiko fraud pada siklus persediaan, sehingga semakin kuat pengendalian internal, semakin efektif pencegahan kecurangan. Selain itu, penerapan pengendalian internal yang mencakup pemisahan tugas, audit rutin, dan pengawasan berkelanjutan terbukti meningkatkan transparansi laporan keuangan serta mengurangi peluang staf melakukan manipulasi data.

Menurut Sarmigi (2023) Moralitas individu adalah kualitas yang mencerminkan baik atau buruknya sikap dan perilaku seseorang. Seseorang dikatakan bermoral apabila memiliki dorongan untuk bertindak baik dan menjunjung nilai positif yang diterima dalam norma atau kebudayaan masyarakat. Sebaliknya, individu yang kurang bermoral cenderung melakukan tindakan yang merugikan atau membahayakan pihak lain, termasuk melakukan kecurangan akuntansi.

Menurut Penelitian Putri & Putra (2023), Nurjanah & Purnamasari (2020), Apriliyani & Kholis (2023), Priandini & Biduri (2023) Penelitian menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan dalam mencegah kecurangan akuntansi, karena individu dengan moral tinggi cenderung bertindak etis, mematuhi aturan, memperhatikan kepentingan yang lebih luas, dan mampu memoderasi sifat Machiavellian sehingga menurunkan risiko *fraud*, sehingga pengembangan moralitas sangat penting dalam pencegahan kecurangan *(fraud)* akuntansi.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan *(Fraud)* Akuntansi, untuk menganalisis bagaimana pengaruh Moralitas Individu Terhadap Pencegahan kecurangan *(Fraud)* Akuntansi.

Tinjauan Literatur

1. Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan *(Fraud)* Akuntansi

Pengendalian internal menjelaskan bahwa penerapan sistem pengawasan yang efektif, seperti pemisahan tugas, prosedur otorisasi, dan pemantauan, dapat mencegah kecurangan akuntansi dengan membatasi peluang penyimpangan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas.

Penelitian Damayanti & Nugroho (2024) Berdasarkan hasil uji hipotesis pengendalian internal, diperoleh nilai signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari nilai tabel t yaitu 2,928 dan lebih besar dari 2,021. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Di CV. Prima Jaya, pengendalian internal telah berjalan efektif, terlihat dari adanya pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh Direktur dan manajer. Pengendalian internal juga tidak hanya mencakup jumlah kecurangan yang terjadi, tetapi juga mencakup berbagai objek dan benda-benda alam lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal yang tinggi dan berjalan dengan baik mampu mencegah terjadinya fraud pada siklus persediaan.

Penelitian Wuwung (2023) Menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dan nilai t hitung 10,338 (> t tabel 2,042), sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan, semakin efektif pencegahan kecurangan, melalui pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas, transparansi informasi kepada masyarakat, serta pemantauan, pengawasan, dan evaluasi berkelanjutan dalam pengelolaan APBD.

H1 : Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Perusahaan Dagang di Kecamatan Padang Barat.

2. Moralitas Individu terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Akuntansi

Moralitas individu menyatakan bahwa tingkat moral dan penalaran etis seseorang memengaruhi perilaku akuntansi. Individu dengan moral tinggi cenderung mematuhi aturan, bertindak jujur, dan mengutamakan kepentingan umum, sehingga mampu mencegah terjadinya kecurangan (fraud) dalam akuntansi.

Penelitian Putri & Putra 2023) Nilai signifikansi variabel moralitas individu (X2) menunjukkan konstanta sebesar 0.379 dan tingkat signifikansi 0,017, yang lebih kecil dari

0,05. Artinya, moralitas individu mempunyai pengaruh positif terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi di perusahaan dagang di kota Padang. Ini menunjukkan adanya perbedaan dalam kecenderungan seseorang melakukan kecurangan, tergantung pada tingkat moral yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat moral seseorang, semakin rendah kemungkinannya melakukan kecurangan akuntansi. Tingkat penalaran moral seseorang memengaruhi perilaku etisnya. Semakin tinggi penalaran moral seseorang, semakin besar kemungkinannya melakukan tindakan yang benar.

Penelitian Apriliyani & Kholis 2023) Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa moralitas individu memiliki nilai t hitung sebesar 2,260 dan nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama bahwa moralitas individu mempunyai pengaruh positif terhadap pencegahan tindakan curang dalam pengelolaan dana desa dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas individu berfungsi sebagai aturan yang membantu seseorang mengenali mana yang baik dan buruk dalam berperilaku, sehingga ia bisa memutuskan apakah sesuatu itu benar atau salah, diperbolehkan atau tidak. Moralitas individu memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya kecurangan. Jika tingkat moral seseorang tinggi, maka tingkat kecurangan cenderung akan berkurang. Dengan memiliki moral yang baik, setiap individu akan selalu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan inklusif, bukan hanya kepentingan pribadinya.

H2 : Moralitas Individu Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Perusahaan Dagang di Kecamatan Padang Barat.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model yang menjelaskan bagaimana suatu teori berhubungan dengan faktor-faktor penting yang diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual secara teoritis akan menghubungkan variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan hubungan antar variabel, kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

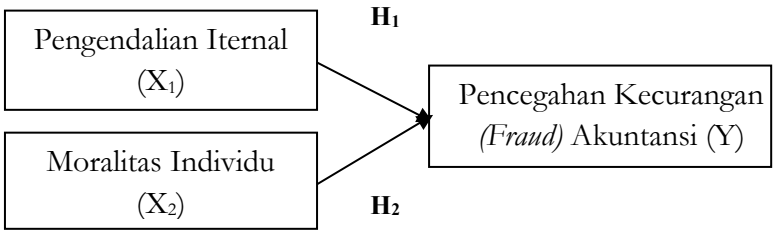

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

a. Pengendalian Internal (X_1) berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan *(Fraud)* Akuntansi (Y).
b. Moralitas Individu (X_2) berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan *(Fraud)* Akuntansi (Y).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan *(fraud)* akuntansi. Data dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan kausal antar variabel. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data primer. Data dikumpulkan secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan perusahaan dagang di Kecamatan Padang Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan perusahaan dagang yang beroperasi di Kecamatan Padang Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 responden yang berasal dari 30 perusahaan dagang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun dengan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi responden terkait pengendalian internal, moralitas individu, dan pencegahan kecurangan akuntansi.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik melalui beberapa tahap, yaitu:

1. **Uji instrumen penelitian** yang meliputi uji validitas dan reliabilitas.

2. **Analisis deskriptif** menggunakan Tingkat Capaian Responden (TCR).

3. **Uji asumsi klasik**, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

4. **Analisis regresi linier berganda** untuk menguji pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan akuntansi.

5. **Uji hipotesis**, yang terdiri dari uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi (Adjusted R^2) dengan tingkat signifikansi 5%.

$$\mathbf{Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + e}$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan Kecurangan *(Fraud)* Akuntansi

a = Konstanta atau intercept, yaitu nilai Y saat X_1 dan X_2 sama dengan nol

X_1 = Pengendalian Internal

X_2 = Moralitas Individu

B_1,B_2 = Koefisien regresi

e = Error atau residual

Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kecurangan *(Fraud)* Akuntansi (Y)	Penipuan (fraud) merupakan tindakan sengaja memanipulasi data keuangan sehingga informasi dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi dan merugikan pihak lain. Kecurangan akuntansi sering terjadi akibat rendahnya etika dan integritas individu.	1.Peluang (*Opportunity*) 2. Manipulasi Laporan Keuangan 3.Penyalahgunaan Aset	2 4 3	Dewi (2023)
Pengendalian Internal (X_1)	Sistem pengendalian internal bertujuan untuk melindungi aset perusahaan, memastikan keandalan informasi akuntansi, serta menjamin kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur manajemen guna mendukung efektivitas operasional.	1.Penilaian Resiko (*Risk Assessment*) 2.Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*) 3.Informasi dan Komunikasi 4.Pemantauan (*Monitoring*)	1 2 1 1	Putri & Putra (2023)
Moralitas Individu (X_2)	Moralitas individu mencerminkan kemampuan seseorang dalam membedakan perilaku benar dan salah, yang memengaruhi sikap etis, kejujuran, serta tanggung jawab dalam bertindak. Individu dengan tingkat moralitas tinggi cenderung berperilaku etis dan menghindari tindakan yang merugikan pihak lain.	1. Rasa keadaban 2. Menyadari kewajiban dan tanggungjawab 3. Empati dan kepedulian 4. Ketaatan terhadap norma social dan hokum 5. Keadilan	1 1 1 1 1	Putri & Putra (2023)

HASIL

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Deskriptif Variabel Pengendalian Internal (X_1)

N0.	Pertanyaan	SS 5	S 4	KS 3	TS 2	STS 1	N	Skor	Rerata (Mean)	TCR (%)	Kesimpulan
1.	X1.1	44	6	0	0	0	50	244	4.88	98%	Sangat Baik
2.	X1.2	45	4	0	0	0	50	245	4.90	98%	Sangat Baik
3.	X1.3	44	4	1	1	1	50	240	4.80	96%	Sangat Baik
4.	X1.4	45	4	1	0	0	50	244	4.88	98%	Sangat Baik
5.	X1.5	46	4	0	0	0	50	246	4.92	98%	Sangat Baik
Rata-rata								243,8	4,48	97,6	Sangat Baik

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa rerata variabel pengendalian internal adalah 4,48 dengan TCR sebesar 97,6%. Berdasarkan tabel tersebut, juga diperoleh informasi bahwa pengendalian internal memiliki skor tertinggi dari 5 dengan skor 246 dan tingkat capaian responden sebesar 98%.Peraturan tersebut membantu mengawasi dan mengevaluasi cara kerja instansi untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal berjalan, seperti keamanan, uang, dan barang, dan sangat berguna bagi para karyawan.Sementara itu, skor terendah berada pada skor 240 dan tingkat capaian responden 96%.Artinya, meskipun adanya peraturan pemeriksaan fisik atas kekayaan instansi membuat sebagian karyawan merasa tidak nyaman, tetapi pada dasarnya hal tersebut berguna untuk mencegah terjadinya penyelewengan keuangan.

Tabel 3. Hasil Deskriptif Variabel Moralitas Individu (X_2)

No.	Pertanyaan	SS 5	S 4	KS 3	TS 2	STS 1	N	Skor	Rerata (Mean)	TCR (%)	Kesimpulan
1.	X2.1	39	11	0	0	0	50	137	4.78	96%	Sangat Baik
2.	X2.2	15	32	3	0	0	50	124	4.24	85%	Baik
3.	X2.3	9	10	31	0	0	50	110	3.56	71%	Cukup Baik
4.	X2.4	11	36	3	0	0	50	123	4.16	83%	Baik
5.	X2.5	39	9	2	0	0	50	136	4.74	95%	Sangat Baik
Rata-rata								126	21.48	86	Baik

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS (2025)

Dari tabel 3 terlihat bahwa rata-rata variabel moralitas individu adalah 21,48.

Persentase TCR mencapai 86%.Dari tabel tersebut juga ditemukan informasi bahwa dengan memperhatikan moralitas seseorang, dapat diketahui bahwa pertanyaan yang mendapat skor tertinggi dari 5 pertanyaan dengan skor 137 dan tingkat persentase responden yang mencapai 96%, hal ini berarti bahwa dengan attitude yang baik dapat membangun hubungan yang baik antar sesama karyawan dan hal tersebut merupakan bagian dari moralitas individu. Sedangkan skor paling rendah yaitu pada skor 110 dan tingkat capaian responden 71%, hal ini bermakna demikian bahwa karyawan mungkin cenderung kurang nyaman dengan tindakan yang lakukan pimpinan yang ikut serta dalam menyusun laporan keuangan karena di setiap instansi tentu adanya bagian akuntansi yang bertanggung jawab atas laporan keuangan.

Tabel 4. Hasil Deskriptif Variabel Pencegahan Kecurangan *(Fraud)* Akuntansi (Y)

No.	Pernyataan	SS 5	S 4	KS 3	TS 2	STS 1	N	Skor	Rerata (Mean)	TCR (%)	Kesimpulan
1.	Y.1	31	19	0	0	0	50	231	4.62	92%	Sangat Baik
2.	Y.2	26	18	5	1	0	50	219	4.38	88%	Baik
3.	Y.3	20	25	5	0	0	50	215	4.30	86%	Baik
4.	Y.4	20	24	4	1	0	50	219	4.54	91%	Sangat Baik
5.	Y.5	27	23	0	0	0	50	227	4.62	92%	Sangat Baik
6.	Y.6	35	13	2	0	0	50	231	4.62	92%	Sangat Baik
7.	Y.7	33	15	2	0	0	50	231	4.56	91%	Sangat Baik
8.	Y.8	31	16	3	0	0	50	228	4.54	91%	Sangat Baik
9.	Y.9	29	19	2	0	0	50	227	4.56	91%	Sangat Baik
Rata-rata								225,3	40,56	90,4	Sangat Baik

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS (2025)

Dari tabel 4 Terlihat bahwa rata-rata variabel kecenderungan kecurangan akuntansi adalah 40,56 dengan TCR mencapai 90,4%. Berdasarkan tabel tersebut juga diperoleh informasi mengenaipencegahan kecurangan *(fraud)*akuntansi, dapat diketahui bahwa yang memiliki skor yang paling tinggi di antara 9 dengan skor 231 dan tingkat capaian responden 92%, hal ini berarti bahwa karyawan mungkin terbiasa dalam hal tertentu mencatat biaya lebih besar dari semestinya mungkin karean ada faktor yang memberlatar belakangi hal tersebut. Skor terendah terdapat pada skor 215 dan tingkat capaian responden 86%, hal ini berarti karyawan merasa takut ketika membeli peralatan/perlengkapan instansi dengan harga yang jauh lebih tinggi dari semestinya.

Uji Validitas

Rule of thumb adalah pedoman cepat untuk penafsiran output statistic, terutama saat menentukan apakah suatu hasil reliabel, valid, layak, atau signifikan, yang membantu menafsirkan dari hasil SPSS Sari & Syamsuddin (2018).

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal (X_1)

Pertanyaan	Corrected item total correlation	Rule of thumb	Kesimpulan
X1.1	.905	0.300	Valid
X1.2	.771	0.300	Valid
X1.3	.580	0.300	Valid
X1.4	.762	0.300	Valid
X1.5	.816	0.300	Valid

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS (2025)

Dari tabel 5. Terlihat bahwa semua pertanyaan tentang pengendalian internal dapat dikatakan valid karena nilai corrected item total correlation lebih besar dari 0.300, yang merupakan nilai *rule of thumb*. Oleh karena itu, langkah pengujian berikutnya bias dilanjutkan.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Moralitas Individu (X_2)

Pertanyaan	Corrected item total correlation	Rule of thumb	Kesimpulan
X2.1	.313	0.300	Valid
X2.2	.710	0.300	Valid
X2.3	.536	0.300	Valid
X2.4	.762	0.300	Valid
X2.5	.375	0.300	Valid

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS (2025)

Dari tabel 6. Terlihat bahwa semua pertanyaan tentang Moralitas Individu juga dapat dikatakan valid karena nilai corrected item total correlation lebih besar dari 0.300, yang merupakan nilai rule of thumb, maka pengujian selanjutnya bisa dilakukan.

Uji Reliabilitas

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach's alpha	Role of thumb	Kesimpulan
Pengendalian Internal (X_1)	.862	0.600	Reliabel

Variabel Penelitian	Cronbach's alpha	Role of thumb	Kesimpulan
Moralitas Individu (X_2)	.748	0.600	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan *(Fraud)* Akuntansi (Y)	.835	0.600	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS (2025)

Dari tabel 7. Terlihat bahwa nilai *Cronbach's alpha* untuk variabel Pengendalian Internal (X_1), Moralitas Individu (X_2), dan Pencegahan Kecurangan *(Fraud)* Akuntansi (Y). lebih besar dari 0.600, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang diteliti memiliki tingkat reliabilitas yang cukup baik.

Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.65982043
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.073
	Negative	-.131
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.032[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 8, nilai *Asymp. Sig.* (*2-tailed*) sebesar 0.32, yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikoliniaritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.848	5.984		5.656	.000		
	X1	-.232	.259	-.137	-.895	.375	.798	1.252
	X2	.572	.222	.394	2.578	.013	.798	1.252

a. Dependent Variable: Y
b. Calculated from data
c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 9, Nilai tolerance pada variabel pengendalian internal tercatat sebesar 0.798, yang berada di atas batas minimal 0.1, sementara nilai VIF-nya adalah 1.252, yang masih di bawah ambang batas 10. Hal ini menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas pada variabel tersebut.Sementara itu, nilai toleransi dari variabel moralitas individu adalah 0.798 yang lebih besar dari 0.1, dan nilai VIF adalah 1.252 yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.719	3.736		1.263	.213
	PENGENDALIAN INTERNAL	.007	.160	.007	.042	.966
	MORALITAS INDIVIDU	-.129	.142	-.147	-.910	.367

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas yang disajikan pada Tabel 10, nilai signifikansi variabel pengendalian internal tercatat sebesar 0.966 yang lebih besar dari 0.05,

serta nilai signifikansi untuk variabel moralitas individu sebesar 0.367 yang juga lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa variabel-variabel yang diteliti tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji Regresi Berganda

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Bergand

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.623	3.757		1.231	.221
	X1	.527	.196	.339	2.690	.008
	X2	.536	.175	.386	3.063	.003
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil yang tercantum pada Tabel 11. Mengenai analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$Y = \alpha + b_1 (X_1) + b_2 (X_2)$

$Y = 4{,}623 + 0{,}527 (X_1) + 0{,}536 (X_2)$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 4,623, artinya jika pengendalian internal dan moralitas individu di asumsikan konstan atau bernilai nol maka pencegahan kecurangan *(fraud)* akuntansi nilainya adalah 4,623. Semakin kuat pengendalian internal maka semakin rendah peluang kecurangan.
2. Variabel pengendalian internal memiliki nilai 0,527, Kenaikan skor pengendalian internal sebesar 1 poin menyebabkan perubahan pada nilai *fraud* sebesar 0,527 poin ke arah yang lebih positif. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan pengendalian internal meningkatkan skor variabel pencegahan kecurangan. Namun karena skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap menolak kecurangan, maka dapat diartikan bahwa semakin baik pengendalian internal, semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Nilai variabel moralitas individu adalah 0,536, yang berarti jika moralitas seseorang naik 1 poin, kemungkinan melakukan tindakan penipuan dalam akuntansi juga akan naik sebesar 0,536. Peningkatan moralitas individu akan meningkatkan skor variabel Y, yang mencerminkan semakin rendahnya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Uji T (Parsial)

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.623	3.757		1.231	.221
	X1	.527	.196	.339	2.690	.008
	X2	.536	.175	.386	3.063	.003
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS (2025)

Hasil dari tabel 12. Uji t untuk variabel pengendalian internal memperlihatkan nilai t hitung sebesar 2,690 dengan nilai signifikansi 0,008. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 (0,008 < 0,05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa Pengendalian internal berpengaruh signifikan dalam pencegahan kecurangan akuntansi. Hasil uji t untuk variabel moralitas individu menunjukkan nilai t hitung 3,063 dan nilai signifikansi 0,003. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,003, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap penurunan pencegahan kecurangan akuntansi.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 13. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.104[a]	.011	-.031	5.256
a. Predictors: (Constant), MORALITAS INDIVIDU, PENGENDALIAN INTERNAL				
b. Dependent Variable: KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD)				

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji dari tabel 13. Model *summary*, diperoleh nilai *R* = 0,104, *R Square* = 0,011, dan *Adjusted R Square* = -0,031. Nilai *R Square* = 0,011 menunjukkan bahwa variabel independen moralitas individu dan pengendalian internal secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 1,1% variasi kecenderungan kecurangan *(fraud)*. Dengan kata lain, sebagian besar variasi kecenderungan kecurangan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan *(Fraud)* Akuntansi Pada Perusahaan Dagang Di Kecamatan Padang Barat

Berdasarkan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,690 dengan tingkat signifikansi 0,008 (< 0,05), dapat diinterpretasikan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan pengendalian internal dalam suatu instansi, maka semakin tinggi pula tingkat pencegahan terhadap terjadinya kecurangan akuntansi. Hal ini disebabkan karena pengendalian internal yang efektif mampu menciptakan sistem pengawasan yang memadai, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta meminimalkan peluang terjadinya penyimpangan melalui pemisahan tugas, prosedur otorisasi yang jelas, dan evaluasi berkala. Dengan adanya mekanisme tersebut, risiko terjadinya kecurangan akuntansi dapat ditekan karena setiap aktivitas keuangan dapat terpantau dan dipertanggungjawabkan secara sistematis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya Damayanti & Nugroho (2024) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal memang memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan *(fraud)* dalam akuntansi. Pengendalian internal merupakan bagian penting dari proses manajemen yang meliputi perencanaan dan pemantauan. Pengendalian internal (internal control) ialah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pengendalian telah tercapai dengan memadai. Pengendalian internal dapat mencegah kerugian atau pemborosan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal yang terintegrasi dalam suatu instansi maka dapat mencegah atau mengantisipasi kecurangan yang mungkin terjadi. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi, di mana penerapan pengendalian internal Hal ini menunjukkan pengendalian internal yang tinggi dan berjalan dengan baik dapat mencegah terjadinya kecurangan *(fraud)* pada perusahaan dagang di kecamatan Padang Barat.

Menurut Wuwung (2023) Hasil ini mengindikasikan bahwa unsur-unsur pengendalian internal, seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta pemantauan, mampu memperkecil peluang terjadinya kecurangan. Pengendalian internal yang efektif dapat membatasi kesempatan *(opportunity)* bagi individu untuk melakukan kecurangan, sekaligus meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Selain itu, signifikansi yang diperoleh menunjukkan bahwa hubungan antara pengendalian internal dan pencegahan kecurangan bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hubungan yang nyata dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa pengendalian internal memiliki peran substantif dalam mempengaruhi upaya pencegahan kecurangan. Dengan demikian, pengendalian internal dapat dijadikan sebagai salah satu instrumen utama dalam meminimalkan risiko kecurangan akuntansi, karena mampu membatasi peluang terjadinya kecurangan melalui mekanisme pengawasan, pemisahan fungsi, dan prosedur pengendalian yang terstruktur. Penerapan pengendalian internal yang konsisten dan berkelanjutan tidak hanya memperkuat sistem pengawasan internal, tetapi juga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta keandalan laporan keuangan, sehingga dapat mendorong terciptanya tata kelola organisasi yang lebih baik dan bebas dari praktik kecurangan.

2. Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan *(Fraud)* Akuntansi Pada Perusahaan Dagang Di Kecamatan Padang Barat

Berdasarkan hasil uji regresi yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,063 dengan tingkat signifikansi 0,003 (< 0,05), dapat diinterpretasikan bahwa moralitas individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Pengaruh positif ini menandakan bahwa peningkatan moralitas individu akan diikuti oleh meningkatnya pencegahan untuk menghindari tindakan kecurangan dalam akuntansi. Hal ini disebabkan karena individu dengan tingkat moralitas yang tinggi cenderung memiliki kesadaran etika, tanggung jawab profesional, serta komitmen terhadap nilai kejujuran dan integritas, sehingga lebih mampu menahan dorongan untuk melakukan kecurangan meskipun terdapat tekanan atau peluang. Selain itu, moralitas yang baik mendorong individu untuk mematuhi aturan dan standar akuntansi yang berlaku, sehingga risiko terjadinya kecurangan akuntansi dapat diminimalkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya Putri & Putra (2023) Moral seseorang memengaruhi secara positif dan besar pencegahan terjadinya kecurangan dalam akuntansi perusahaan dagang di Padang Barat. Moralitas individu berpengaruh positif terhadap Pencegahan kecurangan akuntansi, semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dari pada kepentingan organisasi semata, apalagi kepentingan individu. Dengan demikian, semakin tinggi moralitas individu seseorang maka kemungkinan orang tersebut memiliki Pencegahan kecurangan akuntansi akan semakin rendah. Level penalaran

moral individu akan mempengaruhi perilaku etis seseorang. Semakin tinggi level penalaran moral seseorang, maka individu tersebut semakin mungkin untuk melakukan hal yang benar. Hal ini dikarenakan individu tersebut akan melakukan suatu tindakan disebabkan rasa takut terhadap hukum/peraturan yang ada. Individu pada level moral rendah juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan.

Secara konseptual, individu dengan tingkat moralitas yang tinggi cenderung memiliki kesadaran etis, rasa tanggung jawab, serta komitmen terhadap nilai kejujuran dan keadilan. Hal tersebut mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan norma sosial dan aturan yang berlaku, sehingga mengurangi niat maupun kesempatan untuk melakukan kecurangan. Sebaliknya, individu dengan moralitas yang rendah lebih berpotensi melakukan rasionalisasi atas tindakan tidak etis yang dapat berujung pada kecurangan akuntansi.

Menurut Nurjanah & Purnamasari (2020) Signifikansi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara moralitas individu dan pencegahan kecurangan bukan bersifat kebetulan, melainkan mencerminkan pengaruh yang nyata dan konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa moralitas individu memiliki peran yang substansial dalam membentuk perilaku etis karyawan serta menentukan kecenderungan individu dalam menghadapi situasi yang berpotensi menimbulkan kecurangan. Dengan demikian, moralitas individu menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang beretika, transparan, dan berintegritas, karena individu dengan moralitas yang tinggi cenderung mampu mengendalikan perilaku, menolak praktik tidak etis, serta mematuhi aturan dan standar yang berlaku. Oleh karena itu, upaya peningkatan moralitas individu, seperti melalui pembinaan etika, keteladanan pimpinan, internalisasi nilai-nilai integritas, serta penegakan kode etik secara konsisten, dapat menjadi strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam menekan terjadinya kecurangan akuntansi di dalam organisasi.

Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pengendalian internal dalam konteks pencegahan kecurangan akuntansi, serta memberikan dasar empiris bagi perusahaan dagang di Kecamatan Padang Barat untuk meningkatkan sistem pengawasan dan pengendalian internal mereka. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajer dan pihak yang berwenang untuk merancang atau memperkuat kebijakan pengendalian internal yang lebih efektif dalam upaya pencegahan kecurangan. Selain itu, penerapan moralitas individu yang juga berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan, memberikan kontribusi penting dalam penyusunan kebijakan internal organisasi

yang mendorong etika dan integritas, seperti melalui pelatihan etika dan penguatan budaya organisasi yang berbasis pada nilai-nilai moral yang tinggi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada sampel yang terbatas pada perusahaan dagang di Kecamatan Padang Barat. Oleh karena itu, generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati, terutama jika diterapkan pada wilayah atau jenis perusahaan yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga tidak membahas faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan akuntansi, seperti tekanan ekonomi atau regulasi yang berlaku di luar pengendalian internal dan moralitas individu. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, mencakup berbagai jenis industri atau wilayah yang lebih beragam, serta menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat perubahan dalam implementasi pengendalian internal dan moralitas individu seiring waktu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi, sesuai dengan rumusan masalah dan mendukung hipotesis awal. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal yang baik, seperti pemisahan tugas, prosedur otorisasi yang jelas, serta pemantauan dan evaluasi berkala, dapat membatasi peluang individu untuk melakukan kecurangan. Selain itu, pengendalian internal yang efektif meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga setiap transaksi dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan dengan jelas. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Individu dengan tingkat moralitas yang tinggi cenderung memiliki kesadaran etika dan komitmen terhadap nilai kejujuran dan integritas, yang mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku, serta menolak tindakan tidak etis meskipun terdapat tekanan atau peluang untuk melakukan kecurangan.

Studi ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori pengendalian internal dan moralitas dalam konteks pencegahan kecurangan akuntansi. Secara praktis, temuan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kebijakan pengendalian internal di perusahaan, serta mendorong penguatan budaya organisasi yang berbasis pada nilai-nilai moral yang tinggi. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya meliputi: (1) penggunaan desain longitudinal untuk menguji konsistensi temuan dari waktu ke waktu; (2) perluasan sampel ke berbagai jenis perusahaan untuk meningkatkan generalisasi temuan; serta (3) pengujian faktor

eksternal yang dapat mempengaruhi hubungan antara pengendalian internal, moralitas individu, dan pencegahan kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony, C. A. F., Gaol, W. N. A. L., Purba, H. N. N., Raudina, H. C., & Maulana, A. (2023). Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Fraud di Era Digital. *Accounting Student Research Journal, 2*(1), 31–45. https://ejournal.upnvj.ac.id/asrj/article/view/5332

Apriliyani, L., & Kholis, N. (2023). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Individu, terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 1*(3), 58–77. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/178

Damayanti, A. A., & Nugroho, A. H. D. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan Audit Internal terhadap Upaya Pencegahan Fraud Siklus Persediaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 7*(4), 9085–9094. https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9036

Dewi, N. P. D. A. C., Padnyawati, K. D., & Pramuki, N. M. W. A. (2023). Pengaruh Moralitas Individu dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi di LPD Kecamatan Kerambitan. *Hita Akuntansi dan Keuangan, 4*(2), 156–163. https://doi.org/10.32795/hak.v4i2.3240

Distiyah, M., Sautri, M. D., Nasikatul Hiroti, M. F. R., Ahmadi, A., & Ishak, L. A. (2025). Etika Profesi dan Audit Forensik: Tinjauan Sistematis terhadap Peran Pencegahan Fraud. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal, 2*(07 Desember), 9204–9306.

Hertina, D., Kartika, E., Alfiana, A., Zulbetti, R., & Susanto, E. (2023). Efektivitas Kebijakan Pengendalian Intern dalam Mengurangi Risiko Kecurangan Keuangan di Perusahaan. *Jurnal Darma Agung, 31*(6), 345–352. https://jurnal.universitasdarmaagung.ac.id/jurnaluda/article/view/3840

Khoiriyah, L., Asyik, N. F., & Amanah, L. (2018). Dampak Locus of Control pada Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 7*(11). https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4263

Nurhidayanti, M. (2025). Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1*(1), 23. https://jurnal.samudrailmu.com/index.php/jaba/article/view/37

Nurjanah, N. A., & Purnamasari, P. (2020a). Pengaruh Sifat Machiavellian terhadap Kecenderungan Fraud Accounting dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi. 6, 207. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa/article/view/47571

Nurjanah, N. A., & Purnamasari, P. (2020b). Pengaruh Sifat Machiavellian terhadap Kecenderungan Fraud Accounting dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. 203–207. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa/article/view/47571

Octaviani, N. L. P. A. R., Kusumawati, N. P. A., & Erlinawati, N. W. A. (2023). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan

Kecurangan di LPD Se-Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana. *Hita Akuntansi dan Keuangan, 4*(1), 88–99. https://doi.org/10.32795/hak.v4i1.3584

Paranoan, N., Tandungan, E. S., & Sipi, A. D. S. (2018). Efektivitas Pengendalian Internal, Kepuasan Kerja, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif, 1*(1), 1–13.

Priandini, E. A. M., & Biduri, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Moralitas Individu, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana BUMDes di Kabupaten Sidoarjo. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal, 2*(4), 1–13. https://doi.org/10.47134/innovative.v2i4.6

Putra, D. H. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Fraud Pengelolaan Dana Distributor PT Andalas Mitra Prestasi Unit Sungai Penuh.

Putri, M. D., & Putra, G. H. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Dagang di Kota Padang. 1, 82–97. https://ifrelresearch.org/index.php/jka-widyakarya/article/view/187

Putri, T. E., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pencegahan Kecurangan: Peran Audit Internal, Sistem Pengendalian Internal, dan Komitmen Organisasi. *Jurnal Economina, 2*(7), 1789–1802. https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/view/674

Ramadani, U., Aureliah, N., Tahir, N., Asrita, N., & Syamsuri, A. S. (2026). Peran Badan Pemeriksa Keuangan dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pengelola Keuangan Negara. *Equality: Law and Social, 1*(3), 198–204. https://ejournal.risetanakbangsa.id/jhs/article/view/635

Safitri, R., & Alfath, T. P. (2025). Kewenangan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD): Perspektif Sistem Keuangan Publik Nasional. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum, 6*(3), 808–815. https://jurnal.bundamediagrup.co.id/index.php/iuris/article/download/1073/640

Sari, A. P., & Syamsuddin, M. A. (2018). Analisis Faktor End-User Computing Satisfaction terhadap Kepuasan Pengguna: Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak Madya Balikpapan. 1, 92.

Sarmigi, E., Sumanti, E., & Helfenta, H. (2023). Kecenderungan Fraud Pengelolaan Dana Desa: Dampak dari Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Individu. 20, 79–88. https://doi.org/10.36406/jam.v20i2.1145

Silalahi, W., & Wijaya, G. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Pajak dalam Perspektif Hukum Keuangan Negara: Antara Prinsip Keadilan Fiskal dan Akuntabilitas Publik. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial, 3*(3), 218–228. https://doi.org/10.70292/pchukumsosial.v3i3.165

Wuwung, R. R., Sumual, F. M., & Moroki, F. O. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal dan Ketaatan Peraturan terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus pada Kantor Kelurahan Sekecamatan Tomohon Utara). 1, 141–151.